

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto**

Elsa Putri Pebriyani

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [elsapebriyani16080314019@mhs.unesa.ac.id](mailto:elsapebriyani16080314019@mhs.unesa.ac.id)

Triesninda Pahlevi

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [triesnindapahlevi@unesa.ac.id](mailto:triesnindapahlevi@unesa.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aimed to determine the effect of Problem Based Learning (PBL) learning models on student's critical thinking skills, to determine the effect of Problem Based Learning (PBL) learning models on student's learning outcomes and to implementation of Problem Based Learning (PBL) learning models in Basic Competence in Implementing Archive Maintenance Procedure at SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. The research method was Quasi Experimental with Non-equivalent Control Group Design. The samples were taken by technique cluster random sampling and obtained X OTKP 2 as class experiment and X OTKP 3 as class control. Instruments in this study used critical thinking skill tests and pretest-posttest learning outcomes. Data collection techniques used for this study were interviews, tests, documentation and objectives. The data analysis used Normality Test, Homogeneity Test, t test (hypothesis) and gain score analysis. The results showed that the average critical thinking skill's of experimental class is 82, higher than control class, which is 72 and the average score of experimental class posttest is 85,29, higher than control class, which is 74. The average of experimental class gain score is 27,97, higher than control class, which is 22,65. It can be concluded that there is influence of the Problem Based Learning (PBL) learning model on student's critical thinking skills and learning outcomes in class X OTKP at SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.*

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL); Critical Thinking Skill; Learning Outcome*

### **PENDAHULUAN**

Persaingan di era globalisasi saat ini merupakan salah satu bentuk tantangan yang dihadapi pada Abad 21. Dari tantangan tersebut pemerintah berupaya untuk menghasilkan sumber daya yang unggul dan berjiwa kompetitif yaitu melalui sebuah pendidikan (Al-Tabany, 2014:5)

Pendidikan merupakan bagian integral dalam suatu pembangunan (Hamalik, 2014:1). Pembangunan mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia yang berdaya guna. Pendidikan dapat menjadi tolak ukur yang menentukan berkembangnya suatu negara. Pemerintah Indonesia memperbaiki mutu Pendidikan melalui perbaikan sebuah kurikulum.

Kurikulum merupakan program Pendidikan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut pendapat Al-Tabany (2014:3-4) kurikulum bersifat dinamis sehingga mudah berubah-ubah. Pada tahun 2004 kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kemudian, pada tahun 2006 kurikulum mengalami perubahan menjadi Kurikulum Satuan Pendidikan dan saat ini pemerintah telah menerapkan Kurikulum 2013 dimana dalam implementasinya kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kemandirian dari peserta didik. Berdasarkan pendapat Sudjana (2009:22), hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang diperoleh seseorang ketika telah memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan tingkatan Pendidikan yang dirancang untuk peserta didik siap kerja. SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto terletak di Jln RA Basuni No 5 Mergolo, Sooko,

Kecamatan Sooko, Kota Mojokerto. Di SMKN ini telah mendapatkan akreditasi dengan predikat A dan telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Di SMKN ini mempunyai 6 program keahlian antara lain tata busana, tata kecantikan rambut, multimedia, akuntansi keuangan lembaga, bisnis daring dan pemasaran dan otomatisasi tata kelola perkantoran.

Mata pelajaran kearsipan ditempuh di kelas X semasa satu tahun pelajaran dan total jam pelajaran adalah 4JP. Keseluruhan jam pelajaran ini termasuk banyak karena ada pengetahuan dan praktik. Mata pelajaran ini penting karena dapat membantu peserta didik ketika terjun ke dunia kerja. Penelitian ini hanya berfokus pada materi menerapkan prosedur pemeliharaan arsip. Hasil belajar termasuk ranah pengetahuan (*kognitif*) saja. Diharapkan peserta didik dapat memahami bagaimana cara pemeliharaan arsip agar tidak terjadi kerusakan pada arsip yang dimiliki oleh perusahaan dan kegiatan pemeliharaan arsip juga sangat diperlukan dalam kegiatan administrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kearsipan pada kelas X OTKP 2 dan OTKP 3 diketahui bahwa pada saat proses kegiatan pembelajaran materi prosedur pemeliharaan arsip yang meliputi pengertian, tujuan, prinsip, faktor-faktor perusak arsip dan preservasi arsip kelas X OTKP masih menerapkan metode ceramah, dimana pada saat kegiatan belajar mengajar masih berfokus pada guru. Hal ini dikarenakan disana memiliki keterbatasan sarana belajar, sehingga guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sedangkan peserta didik mendengar serta mencatat materi yang diajarkan oleh guru, hal tersebut berdampak pada kurangnya keaktifan peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan untuk memecahkan permasalahan serta mengembangkan ide-ide yang dimiliki. Dalam hal pemberian tugas berupa resume dan mengerjakan tugas secara individu.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terorganisasi serta menguatkan peserta didik agar mengidentifikasi dan menilai keyakinannya melalui pendapat sendiri (Johnson 2011:185). Hasil belajar merupakan sebuah transformasi perilaku yang tidak hanya terjadi pada satu aspek potensi kemampuan saja, melainkan perubahan perilaku secara utuh meliputi kemampuan pada ranah kognitif, afektif serta psikomotor (Suprijono, 2009:7). Penelitian ini hanya berfokus pada materi menerapkan prosedur pemeliharaan arsip. Hasil belajar termasuk ranah pengetahuan (*kognitif*) saja.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian yang relevan yaitu oleh Mazidah & Puspasari (2018) yang menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran korespondensi dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis masalah.

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan tersebut, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto”.

Tujuan penelitian ini diantaranya yaitu: 1) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto; 2) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto; 3) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran kearsipan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

## **Belajar**

Belajar merupakan sebuah upaya dari individu dalam mendapatkan sebuah pengalaman dan pembelajaran. Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009:1) menyatakan belajar ialah sebuah kemampuan yang dicapai oleh individu melalui sebuah kegiatan. Tujuan belajar yang positif dapat dicapai dengan tindakan instruksional dan biasanya berbentuk keterampilan dan pengetahuan. Prinsip belajar terdiri dari tiga hal yakni perubahan sebuah perilaku, belajar adalah sebuah proses, serta belajar adalah bentuk pengalaman antara peserta didik dengan lingkungannya.

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan pendapat Slameto (2013:29) terdiri dari faktor internal yakni faktor jasmaniah yang berhubungan dengan kesehatan fisik, faktor psikologis berhubungan dengan minat dan motivasi dan faktor kelelahan berhubungan dengan daya tahan tubuh. Dalam faktor eksternal yakni faktor keluarga berhubungan dengan keadaan keluarga, faktor sekolah berhubungan dengan kurikulum dan sarana prasarana yang ada disekolah serta faktor masyarakat yang hubungannya antara peserta didik dan masyarakat itu sendiri.

## **Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kombinasi atas unsur yakni manusia, material, prasarana, prosedur dan perlengkapan yang saling mempengaruhi seseorang dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2014:57). Pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu, menurut Siregar & Nara (2015:12) ciri-ciri pembelajaran yakni: 1) upaya yang dilakukan dengan sadar; 2) peserta didik dapat belajar melalui sebuah pembelajaran; 3) sebelum pelaksanaan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran harus ditentukan terlebih dahulu; 4) pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur yang meliputi proses, isi, waktu dan hasil belajar.

## **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan sebuah transformasi perilaku yang tidak hanya terjadi pada satu aspek potensi saja melainkan perubahan perilaku secara utuh meliputi kemampuan pada ranah *kognitif*, *afektif*, serta *psikomotor* (Suprijono, 2009:7).

## **Berpikir Kritis**

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terorganisasi serta menguatkan peserta didik agar mengidentifikasi dan menilai keyakinannya melalui pendapat sendiri (Jhonson 2011:185). Penilaian berpikir kritis berdasarkan indikator berpikir kritis yang meliputi: menyampaikan sebuah penjelasan, membentuk keterampilan dasar, menyimpulkan, menyampaikan pendapat lebih lanjut, dan mengatur taktik serta strategi. Dalam penelitian ini unsur-unsur yang dinilai dalam kemampuan berpikir kritis sesuai dengan indikator meliputi: menyampaikan sebuah penjelasan, membentuk keterampilan dasar, menyimpulkan dan memberikan taktik atau strategi penyelesaiannya. Hal tersebut dapat diketahui melalui tes kemampuan berpikir kritis yang terdapat 3 pertanyaan yaitu: 1) analisislah faktor penyebab kerusakan arsip yang ada dalam kasus di atas; 2) bagaimana tindakan pemeliharaan yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi masalah di atas; 3) analisislah prinsip pemeliharaan arsip yang terdapat dalam kasus di atas.

## **Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang tidak terstruktur (*ill-structure*) serta menggunakan permasalahan nyata untuk peserta didik dapat berpikir kritis, mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah dan membangun pengetahuan baru (Fathurrohman, 2015:112).

Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan memecahkan masalah melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis masalah. Model pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning*) mempunyai kelebihan menurut Al-Tabany (2014:68) yaitu: 1) peserta didik mampu menemukan ide sendiri dan terlibat secara aktif; 2) meningkatkan ketertarikan dan motivasi peserta didik; 3) peserta didik menjadi mandiri, menerapkan sikap sosial yang positif kepada peserta didik; 4) meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga mencapai ketuntasan belajar dan *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelemahan yaitu: 1) kurangnya minat serta kepercayaan, maka mereka tidak akan berupaya; 2) keberhasilan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup; 3) mereka tidak akan mungkin belajar jika mereka belum memahami mengapa mereka harus berupaya untuk memecahkan permasalahan.

Menurut Fathurrohman (2015:116) menyatakan proses pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat dilakukan dengan sintak pembelajaran diantaranya yaitu: 1) mengorientasikan peserta didik pada permasalahan; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan secara kelompok dan individu; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil studi kasus; 5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan permasalahan yang sudah ada. Sebelumnya telah dilakukan penelitian terdahulu yang relevan oleh Dewi & Jatiningsih (2015) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKN dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dapat diketahui dari hasil kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen yang memperoleh hasil lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan kajian pustaka yang telah diuraikan peneliti, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diantaranya yaitu: 1) terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto; 2) terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian eksperimen (*quasi experimental design*) yang berbentuk *non-equivalent control grup design* dipilih sebagai jenis penelitian dalam penelitian ini. Rancangan desain penelitian tersebut menggunakan 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subyek penelitian yang dipakai yaitu peserta didik kelas X OTKP 2 dan X OTKP 3 SMKN 1 Sooko Mojokerto, yang mana model pembelajaran yang berbasis masalah diaplikasikan pada kelas X OTKP 2 atau yang disebut dengan kelas eksperimen, sementara kelas yang diaplikasikan dengan model pembelajaran menggunakan ceramah ialah kelas X OTKP 3 atau yang disebut kelas kontrol.

Adapun teknik sampling menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes, dokumentasi dan observasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi mengenai bagaimana cara yang digunakan guru pada saat mengajar, metode apa yang digunakan serta bagaimana keadaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang foto dan kegiatan serta observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran.

Instrument penelitian menggunakan soal tes kemampuan berpikir kritis, soal tes hasil belajar (soal *pretest posttest*) dan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) serta lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data ialah: 1) analisis butir soal secara kualitatif berupa validasi ahli materi, ahli evaluasi dan Bahasa; 2) analisis butir soal secara kuantitatif diantaranya yaitu: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya beda soal; 3) uji homogenitas; 4) uji normalitas; 5) uji hipotesis serta *Gain Score* (selisih).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Pada Mata Pelajaran Kearsipan Didik Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto

Penerapan model pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada materi menerapkan prosedur pemeliharaan/preservasi arsip pada kelas X OTKP mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji-t kemampuan berpikir kritis kelas X OTKP 2 (eksperimen) dan kelas X OTKP 3 (kontrol). Hasil uji-t kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.**  
**HASIL UJI-T NILAI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

t tabel	t hitung	df	Sig.
1.996	3.590	66	.001

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

Sesuai dengan hasil uji beda (t test) kemampuan berpikir kritis kelas X OTKP 2 (eksperimen) dan kelas X OTKP 3 (kontrol) diperoleh nilai signifikansi (0,001) dan  $t_{hitung}$  yaitu 3,590 dengan  $df=66$ , dengan demikian diketahui  $t_{tabel}$  adalah 1,996. Karena diperoleh nilai signifikansi (0,001) < 0,05 dan  $t_{hitung}$  3,590 >  $t_{tabel}$  1,996 maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yaitu terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran kearsipan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dapat diterima.

Selanjutnya terdapat kenaikan yang cukup signifikan dari hasil tes kemampuan berpikir kritis yang berupa soal studi kasus, dimana diketahui rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas X OTKP 2 (eksperimen) ialah 83. Sedangkan rata-rata nilai kelas X OTKP 3 (kontrol) ialah 72. Selisih rata-rata kelas X OTKP 2 (eksperimen) memperoleh hasil lebih besar yakni 83 dan kelas X OTKP 3 (kontrol) yakni 72 dengan selisih 11. Dengan demikian,  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Sesuai dengan hasil analisis tersebut yaitu terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Berdasarkan tes kemampuan berpikir kritis pada kelas X OTKP 2 (eksperimen) sebanyak 28 dari 34 peserta didik yang telah nilainya diatas 75. Sementara pada kelas X OTKP 3 (kontrol) kontrol sebanyak 18 dari 34 peserta didik yang nilainya diatas 75. Dimana nilai 75 ialah nilai KKM yang di tentukan sekolah. Pada penelitian ini didukung penelitian yang relevan diantaranya Dakabesi, Supiah, & Luoise, (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi reaksi kimia. Selain itu penelitian lain oleh Dewi & Jatiningsih (2015) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKN dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis masalah. hal ini dapat diketahui dari hasil kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen yang memperoleh hasil lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X OTKP di SMKN 1 Sooko Mojokerto.

### Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Penerapan model pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada materi menerapkan prosedur pemeliharaan/preservasi arsip di kelas X OTKP mempunyai pengaruh yang

signifikan. Hal itu dibuktikan dari hasil uji-t *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji beda (t test) *posttest* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.**  
**HASIL UJI-T POSTTEST**

t tabel	t hitung	df	Sig.
1.996	5.643	66	.000

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

Sesuai dengan hasil uji beda (t test) *posttest* diperoleh nilai signifikansi .000 (0,000) dan  $t_{hitung}$  yaitu 5,643 dengan  $df=66$ , sehingga diketahui  $t_{tabel}$  yaitu 1,996. Karena diperoleh nilai signifikansi  $(0,000) < 0,05$  dan  $t_{hitung} 5,643 > t_{tabel} 1,996$  maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dapat diterima.

Sedangkan berdasarkan dengan hasil uji beda (t test) *gain score* diperoleh nilai signifikansi .042 (0,042) dan  $t_{hitung}$  yaitu 2,074 dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,996. Karena diperoleh nilai signifikansi  $(0,042) < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,074 > t_{tabel} 1,996$  maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dapat diterima.

Rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3.**  
**RATA-RATA HASIL BELAJAR (KOGNITIF)**

Kelas	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Selisih
Eksperimen	57,36	85,29	27,97
Kontrol	52,21	74,85	22,65

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Sesuai dengan hasil belajar (*kognitif*) diperoleh rata-rata kelas X OTKP 2 (eksperimen) meningkat dari 57,35 menjadi 85,29 dengan kenaikan yaitu 27,94. Sementara rata-rata hasil belajar (*kognitif*) kelas X OTKP 3 (kontrol) mempunyai kenaikan 22,64 yaitu dari 52,21 menjadi 74,85. Selain itu, rata-rata *posttest* kelas X OTKP 2 (eksperimen) memperoleh hasil yang lebih besar yakni 85,29 daripada kelas X OTKP 3 (kontrol) yakni 74,85 dengan hasil selisih 10,44. Berdasarkan hasil analisis tersebut yaitu hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) memperoleh hasil yang lebih besar daripada hasil belajar peserta didik menggunakan metode ceramah.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ialah pembelajaran yang tidak terstruktur (*ill-structure*) serta menggunakan permasalahan nyata yang bersifat terbuka dan menjadi konteks bagi peserta didik dapat membangun pengetahuan baru, berpikir kritis serta memecahkan masalah Fathurrohman (2015:112) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual dalam memecahkan masalah melalui model pembelajaran yang berbasis masalah (Ibrahim dan Nur dalam Al-Tabany, 2014).

Pada penelitian ini didukung penelitian yang relevan diantaranya Mujiono & Endryansyah, (2015) Hasil dari penelitian yaitu ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. selain itu penelitian yang dilakukan oleh Bashith & Amin (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berbasis masalah mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian lain mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar yaitu oleh Apriliatin & Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berbasis masalah diterapkan pada mata pelajaran ekonomi memiliki efektivitas yang baik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidoo, et al (2016) yang menunjukkan adanya bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Sesuai dengan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X OTKP di SMKN 1 Sooko Mojokerto.

### **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.**

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikelas X OTKP 2 dan metode ceramah dikelas X OTKP 3 berjalan dengan baik sesuai dengan sintaks pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui tes kemampuan berpikir kritis yaitu menganalisis studi kasus dan hasil belajar peserta didik yaitu melalui *pretest-posttest*.

Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik dan guru diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi yakni kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Sehingga dapat dikatakan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan kelas kontrol, dimana kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Hasil penilaian tes kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebanyak 28 dari 34 peserta didik yang nilainya diatas 75. Sementara pada kelas kontrol sebanyak 18 dari 34 peserta didik yang nilainya diatas 75. Dimana nilai 75 ialah nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar (*pretest- posttest*) kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih besar yakni 85,29 daripada kelas kontrol yaitu 74,85 dengan hasil selisih 10,44.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan yaitu oleh Mazidah & Puspasari (2018) yang menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran korepondensi dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis masalah. peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) karena mempunyai kelebihan menurut pendapat Al-Tabany, (2014:68) diantaranya yaitu: 1) peserta didik dapat menemukan ide sendiri dan terlibat secara aktif; 2) meningkatkan ketertarikan dan motivasi peserta didik; 3) peserta didik menjadi mandiri, menerapkan sikap sosial yang positif pada peserta didik; 4) meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga mencapai ketuntasan belajar. Selain itu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) juga memiliki kelemahan diantaranya: 1) kurangnya minat serta kepercayaan, maka mereka tidak akan berupaya; 2) keberhasilan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup; 3) mereka tidak mungkin akan belajar jika mereka belum memahami mengapa mereka berusaha untuk memecahkan permasalahan.

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa tahapan yang dilakukan dalam 2JP (@45 menit). Berikut sintaks (tahapan-tahapan) penelitian yang berpedoman pada sintaks yang ada yakni menurut Fathurrohman (2015:116):

#### *Pendahuluan*

Sebelum pelajaran dimulai ketua kelas memimpin doa terlebih dahulu, guru memeriksa kehadiran peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan stimulus untuk menguatkan kembali daya ingat mengenai pemeliharaan arsip.

#### *Kegiatan inti*

Untuk melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah: 1) orientasi peserta didik pada sebuah permasalahan, peserta didik memperhatikan sub materi tentang pemeliharaan arsip yang meliputi: pengertian, tujuan, prinsip, faktor-faktor kerusakan arsip serta preservasi arsip dan setelah itu guru mengajukan masalah yang tertera pada *power point*; 2) mengorganisir peserta didik untuk belajar, guru membentuk kelompok serta memberikan lembar kerja studi kasus dengan studi kasus yang berbeda-beda; 3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, guru membimbing peserta didik untuk melihat sebuah hubungan berdasarkan informasi yang sudah disampaikan dengan permasalahan di dalam studi kasus; 4) Menyajikan hasil, peserta didik memaparkan hasil penyelesaian studi kasus; 5) menganalisis dan mengevaluasi penyelesaian studi kasus yang telah diselesaikan atau dikerjakan. Setelah kegiatan belajar selesai, peserta didik mengerjakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir terkait dengan hasil belajar.

#### *Penutup*

Guru membuat kesimpulan bersama peserta didik mengenai materi pemeliharaan/preservasi arsip serta memberikan penguatan kepada peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X OTKP di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Nilai rata-rata kelas eksperimen (X OTKP 2) lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol (X OTKP 3) yaitu masing-masing sebesar 83 dan 72. Sehingga diketahui terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis.

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas X OTKP di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Hasil belajar kelas eksperimen (X OTKP 2) yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai kenaikan 27,94, dimana rata-rata hasil belajar saat *Pret-test* sebesar 57,35 dan rata-rata hasil belajar *Post-test* sebesar 85,29. Sedangkan pada kelas kontrol (X OTKP 3) mengalami kenaikan sebesar 22,64, dimana rata-rata hasil belajar *Pre-test* sebesar 52,21 dan rata-rata hasil belajar *Post-Test* sebesar 74,85. Dengan demikian diketahui terdapat perubahan hasil belajar pada saat *Post-Test* dimana kelas kontrol (X OTKP 3) memperoleh nilai rata-rata 74,85 dan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 85,29. Sehingga diketahui terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu meliputi: 1) materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu KD 3.9 tentang merapkan prosedur pemeliharaan arsip dikelas X; 2) hasil belajar yang digunakan meliputi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meliputi: hasil ranah *kognitif* dengan menggunakan nilai kemampuan berpikir kritis serta *pretest* dan *posttest*; 3) penelitian ini hanya berlaku di SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Adapun beberapa agenda yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya yakni: 1) pemilihan materi untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah harus yang sesuai. Materi yang digunakan adalah materi aplikatif dan autentik; 2) waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran berdasarkan masalah memerlukan waktu yang lebih lama daripada model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya harus lebih memperhatikan manajemen waktu; 3) perlu adanya model pembelajaran berbasis masalah terhadap mata pelajaran lain atau kompetensi dasar lain sebagai



sumber literatur pembelajaran; 4) untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sampai pada ranah psikomotorik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aidoo, B., et al. (2016). Effect of Problem-Based Learning on Students' Achievement in Chemistry. *Journal of Education and Practice*, 7(33), 103-108.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Apriliatin, P. & Dewi, R. M. (2016). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–11.
- Bashith, A. & Amin, S. (2017). The Effect of Problem Based Learning on EFL Students' Critical Thinking Skill and Learning Outcome. *Al-Ta Lim Journal*, 24(2), 93.
- Dakabesi, D., Supiah, I., & Luoise, Y. (2019). The Effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in The Context of Chemical Reaction Rate. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(3), 395-401.
- Dewi, E. K. & Jatiningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMAN 22 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 02(03), 936–950.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jhonson, E. B. (2011). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Proses Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Mazidah, S. & Puspasari, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Korespondensi Di SMK Yasmu Gresik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(02), 26–31.
- Mujiono, A. & Endryansyah. (2015). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMKN 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 04(02), 359-365.
- Siregar, E. & Nara, H. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.